



Vol. 1, No. 3, April 2025
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/index>

JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar
Konsorsium Pengetahuan Innoscientia

Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Salma Nurhaliza¹, Siti Fadhila Nursyahida², Siti Nurazizah³

^{1,2,3}Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: itifadhilan@gmail.com

ABSTRAK:

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar dengan baik dan benar dalam berbicara dan menulis. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keinginan yang tinggi dari siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih dalam. Namun pada kenyataannya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi. Sasaran pencapaian dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai komponen penyebab rendahnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan kepada pendidik dan siswa kelas 5 SDN Muarasari 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor suasana kelas, dan faktor motivasi internal.

ABSTRACT:

Indonesian language learning is one of the lessons that must be mastered by elementary school students properly and correctly in speech and writing. Achieving this goal requires a high student's desire to learn more about the Indonesian language. However, the truth is that students' interest in learning Indonesian still needs to be higher. The target of achievement in this study is to identify the various components that cause students' lack of interest in Indonesian language lessons. The research was conducted through a qualitative approach using data accumulation methods through observation, questionnaires, and interviews conducted with educators and 5th-grade students of Elementary School Muarasari 3. The results revealed that various factors were found to cause low student interest in Indonesian language lessons, namely family factors, school area factors, classroom atmosphere factors, and internal motivation factors.

Info Artikel:

Diterima: 06-04-2025
 Disetujui: 22-04-2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia,
 Faktor Rendah Minat Belajar,
 Siswa SD

Keywords:

Indonesian,
 Low Interest in Learning Factors,
 Elementary School Students

Artikel ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tujuan utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak bangsa, dan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah penguasaan bahasa Indonesia. Pendidikan Nasional ialah cara yang dilakukan secara mengerti dalam mempersiapkan peserta didik dengan aktivitas tuntunan, arahan, dan edukasi bagi peserta didik agar dapat menjalankan hidup dengan tepat, teratur di kawasan keluarga, sekolah, sekalipun dikawasan penduduk setempat (Rani, 2019). Pemerintah menyatakan bahwa masyarakat diwajibkan untuk belajar dua belas tahun, yaitu SD, SMP, dan SMA/SMK, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan masyarakat. Pelajaran Bahasa Indonesia juga sering diartikan sebagai bagian dari berbagai pelajaran yang wajib dituntun di sekolah dasar karena dapat menambah keterampilan berbahasa anak secara signifikan. Hasil kegiatan yang baik, seperti penguasaan dan penerapan sikap, nilai, dan pengetahuan, mengarah pada peningkatan yang positif pembelajaran (Nani & Hendriana, 2019). Belajar bahasa Indonesia juga merupakan salah satu pilar dari kerangka pendidikan di Indonesia. Aktivitas pengajaran di sekolah dirancang guna mengarahkan peserta didik menuju pada cita citanya (Khawani & Prastowo, 2021).

Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia, dipengaruhi oleh beberapa unsur yang saling terkait, antara lain aspek guru, siswa, strategi pembelajaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah-sekolah (Failasufa et al., 2022). Bahasa Indonesia berfungsi sebagai media komunikasi sekaligus representasi persatuan dan identitas negara. Siswa termotivasi untuk belajar ketika mereka tertarik dengan apa yang dipelajari, semua tingkat pendidikan membutuhkan kursus ini karena betapa pentingnya mempelajari bahasa Indonesia (Agustin et al., 2021). Motivasi intrinsik seseorang atau faktor yang menarik minatnya terhadap sesuatu menuntunnya untuk memilih objek atau aktivitas yang menguntungkan, menyenangkan, dan memuaskan secara pribadi. Ada juga motivasi dari luar diri, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri manusia. Sehingga, motivasi belajar eksternal memerlukan pertimbangan dan intervensi (Amiruddin et al., 2022). Inilah yang terjadi pada minat belajar secara umum (Atika & Safrizal, 2023). Kemampuan untuk menyukai sesuatu tanpa diminta atau dipaksa oleh orang lain dikenal sebagai minat (Fauziah et al., 2022).

Minat berfungsi sebagai faktor pendorong bagi siswa untuk belajar selama proses pembelajaran berlangsung, karena belajar bahasa Indonesia sangat penting, maka semua jenjang pendidikan membutuhkan topik ini. Namun, Kenyataannya, para siswa sering kali tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Minat belajar inilah yang dapat menimbulkan keprihatinan pada aktivitas pelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah berusaha memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan budaya di samping kemahiran berbahasa. Ada beberapa alasan atau faktor mengapa siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Strategi pengajaran yang sering kali berulang dan tidak inspiratif adalah salah satu penyebab utama.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menentukan perangkat yang akurat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kian menggembirakan dan ramah anak (Yatinem, 2013). Namun, Banyak pendidik yang masih menggunakan format ceramah yang kurang menarik, yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang dipelajari. Komponen yang paling penting dalam penerapan pembelajaran adalah pendidik. Karena kemampuan siswa untuk menjadi inovatif dalam cara mereka membangun kegiatan pembelajaran, kualitas guru menjadi perhatian utama. Antusiasme siswa dalam belajar akan berkurang jika seorang guru kurang kreatif dalam membuat rencana pembelajaran (Rustandi et al., 2023).

Hambatan lain yang menghambat motivasi anak dalam belajar adalah ketiadaan teknologi dan materi pendidikan yang menarik. Sebenarnya, teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan. Murid yang benar-benar tertarik untuk belajar akan merespon dengan baik terhadap kegiatan pembelajaran, begitu pula sebaliknya (Puthree et al., 2021). Lingkungan belajar-di rumah dan di sekolah-adalah komponen penting lainnya. Semangat siswa untuk belajar dapat berkurang karena lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kurangnya sumber daya untuk mendukung pembelajaran. Namun, dukungan dari keluarga juga sama pentingnya.

Kurangnya minat dan dorongan dari orang tua dapat membuat anak enggan belajar bahasa Indonesia. Dalam pendidikan anak usia dini, orang tua memainkan peran penting karena orang tua merupakan model atau teladan bagi anak-anak di lingkungan terdekat mereka (Mariam et al., 2023). Keinginan siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh kesan mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang

menantang dan membosankan. Diharapkan dengan meningkatnya minat siswa untuk belajar, akan membantu siswa dalam penguasaan bahasa yang lebih baik, sehingga dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya Indonesia dan berkomunikasi secara efektif. Sekolah dan pengajar juga perlu memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya pembelajaran yang ada di gedung mereka, tempat kegiatan belajar mengajar dilakukan, selain memberikan kritik yang membangun (Maulidia Ayu Fitriyani, Sumiyani, 2022).

METODOLOGI

Peneliti memakai pendekatan kualitatif serta melalui metode akumulasi data berdasarkan angket dan wawancara. Peneliti melakukan penelitian pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2024 di SDN Muarasari 3. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui hasil angket yang diisi oleh siswa kelas V SDN Muarasari 3, dan hasil wawancara kepada guru dan beberapa orang siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dimulai melalui penyebaran angket yang didalamnya terdapat beberapa instrumen tentang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terlebih dahulu kepada semua siswa yang ada pada kelas V SDN Muarasari 3 setelah itu peneliti menggunakan metode akumulasi data lewat wawancara terhadap 5 orang siswa yang berada pada kelas V dan wawancara kepada guru yang menjadi wali kelas. Tujuan dilakukannya wawancara ini untuk mengetahui keadaan yang terjadi secara nyata kepada peserta didik kelas V SDN Muarasari 3 mengenai minat belajar peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket

Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang dibagikan pada 22 peserta didik kelas V SD. Dari hasil angket yang telah diterima, peneliti dapat menyimpulkan menggunakan tabel deskriptif, antara lain:

Tabel 1. Hasil Angket

No.	Indikator	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mengerjakan tugas rumah dengan menyontek hasil temannya.	22	0
2.	Siswa tidak mengulang pelajaran bahasa Indonesia di rumah.	17	5
3.	Siswa menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dalam pembelajaran.	14	8

4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait materi.	17	5
5.	Siswa menuliskan kembali materi bahasa Indonesia yang sudah dijelaskan oleh guru.	18	4

Pada kolom pertama, menyatakan bahwa siswa selalu mengerjakan PR dengan menyontek hasil kerja temannya. Hal ini dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa terdapat 22 siswa menyontek hasil kerja temannya. Dari pernyataan ini, hal tersebut merupakan dampak dari kesulitan siswa untuk memahami materi bahasa Indonesia.

Pada kolom kedua, menyatakan bahwa mayoritas siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah dipelajarinya di kelas. Hal itu ditinjau melalui tabel diatas yakni 17 siswa tak mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dari pernyataan ini, membuktikan bahwa siswa merasa mempelajari bahasa Indonesia di kelas saja sudah cukup, sedangkan pada kenyataanya siswa diperlukan guna mengkaji ulang sesuatu yang telah diperoleh di kelas agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada kolom ketiga, menyatakan bahwa sebagian kecil siswa menyampaikan pendapat ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Perihal ini bisa ditinjau melalui tabel di atas yaitu 8 siswa jarang menyampaikan pendapat ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Pernyataan itu diakibatkan oleh sedikitnya interpretasi peserta didik pada materi pembelajaran, maka dari itu siswa ragu untuk mengungkapkan pendapatnya (Hayati & Setiawan, 2022).

Pada kolom keempat, menyatakan bahwa sebagian kecil siswa kurang bisa untuk menjawab sesuatu yang diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan oleh siswa merasa kesulitan untuk mempelajari materi bahasa Indonesia. Kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia, biasanya siswa merasa kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (Febri Anzar, 2017).

Pada kolom kelima, menyatakan bahwa sebagian kecil siswa tidak menulis ulang sesuatu yang telah dijelaskan sebelumnya oleh pendidik. Perihal itu ditinjau melalui tabel diatas yakni 4 siswa tidak menulis kembali materi yang telah dipelajarinya. Pernyataan tersebut, disebabkan oleh kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa.

Wawancara

Hal tersebut dapat dibenarkan dari pernyataan hasil wawancara guru dan siswa bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut :

❖ Wawancara Guru

Proses wawancara pertama dilakukan dengan cara mewawancarai seorang guru yang menjadi wali kelas pada kelas 5 di SDN Muarasari 3. Peneliti mewawancarai guru mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar eserta didik terhadap pembelajaran bahasa khususnya di kelas 5 di SDN Muarasari 3. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang telah dilakukan, berikut hasil penelitian terkait faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik adalah terdapat dari faktor lingkungan keluarga dan motivasi dalam diri siswa.

1. Motivasi dalam diri

Motivasi yang ada pada diri siswa juga menjadi bagian dari faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dikarenakan oleh materi pembelajaran yang dirasa sulit dimengerti maka tertanam pada siswa tersebut bahwa belajar bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit. Kesulitan mempelajari materi tersebut itulah yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk meingkatkan motivasi yang ada di diri peserta didik, dapat dilakukan dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik (Ntowe Oya et al., 2014).

Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa dan membuat pengajaran jadi kian memukau serta relevan untuk menambaj minat belajar peserta didik pada pengajaran bahasa Indonesia. Tetapi, narasumber mengungkapkan bahwa *“Kalau di sekolah, mungkin mau seberapa besar apapun kita memberika motivasi, apabila di lingkungan keluarganya tidak mendukung, maka kita pun kesulitan untuk memotivasi siswa”*.

2. Lingkungan keluarga

Salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia adalah lingkungan keluarga. Narasumber

mengungkapkan bahwa “*Dari latar belakang mungkin ya, misal dari keluarganya atau dari pendidikan orang tuanya*”. Dari pernyataan tersebut, mampu diketahui yakni kondisi pendidikan orang tua nan terbatas menyebabkan mereka kurang memperhatikan pembelajaran anak-anak mereka, yang berakibat pada kurangnya dukungan keluarga. Tidak peduli seberapa besar sekolah dan guru memotivasi anak-anak, jika lingkungan keluarga tidak mendukung, maka akan sulit bagi para guru dan murid di SDN Muarasari 3 untuk termotivasi. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena alasan ini. Untuk menjamin bahwa orang tua mampu menyerahkan tunjangan yang diperlukan anak-anak mereka di rumah, sosialisasi dan inisiatif komunikasi antara sekolah dan orang tua harus diperkuat. Maka dari itu, amat perlu akan peran orang tua dan guru untuk membina suasana yang mendukung perkembangan motivasi intrinsik siswa (Mustajab & Rusiana, 2023).

❖ Wawancara Siswa

Proses wawancara kedua dilakukan pada sebagian kecil siswa yang berada pada kelas 5 di SDN Muarasari 3. Peneliti hanya mewawancarai 5 siswa saja dari 22 siswa di kelas. Peneliti mewawancarai siswa tentang faktor yang menjadi pengaruh rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada peserta didik SDN Muarasari 3. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, peneliti memperoleh hasil bahwa faktor yang menjadi pengaruh rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia ialah terdapat faktor suasana pengajaran di kelas dan faktor metode pengejaran yang dipakai oleh pendidik.

1. Suasana kelas

Motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh lingkungan di dalam kelas. Semua narasumber mengungkapkan bahwa “*kadang-kadang berisik ka ribut di kelasnya*”. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kelas yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, sehingga menurunkan semangat belajar karena mengganggu proses pembelajaran. Oleh

karena itu, kombinasi strategi pengajaran yang interaktif, penggunaan media dan teknologi, kegiatan kreatif, dan mendesain lingkungan kelas yang menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan minat peserta didik pada pengajaran bahasa Indonesia menempuh setting kelas. Siswa akan kian terdorong serta terlibat aktivitas pengajaran bahasa Indonesia jika lingkungan dibuat semakin menyenangkan serta mendukung. Menurut (Aisyah et al., 2021) berpendapat bahwa, suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2. Metode pembelajaran

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kurangnya antusiasme peserta didik pada pengajaran bahasa Indonesia adalah tatanan pembelajaran yang dipakai para pendidik. Meskipun para pengajar di SDN Muarasari 3 menggunakan berbagai strategi pengajaran, salah satu dari mereka mengungkapkan bahwa teknik ceramah adalah salah satu yang paling sering digunakan. Guru mengungkapkan bahwa *“kalau bahasa Indonesia itu biasanya, saya didukung oleh 15 menit pertama melakukan literasi atau diskusi kelompok dan metode ceramah, pokoknya bervariasi”*.

Meskipun setiap guru berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia lebih cocok menggunakan teknik ceramah. Namun, setiap siswa memiliki ketertarikan yang berbeda-beda terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Karisma et al., 2022). Sehingga, hasil wawancara terhadap siswa mengungkapkan bahwa *“Yang membuat kita gak suka pelajaran bahasa Indonesia kalau gurunya menjelaskannya panjang lebar, jadi kita bosan”*. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa siswa lebih cepat kehilangan minat belajar dan tidak tertarik pada proses pembelajaran ketika pendekatan ceramah digunakan.

Sumber utama dari kejenuhan murid adalah pendekatan pengajaran yang berulang-ulang. Oleh karena itu, para pengajar harus menciptakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan dinamis, seperti pembelajaran berbasis proyek, debat kelompok, dan penggunaan teknologi. Maka dari itu, supaya peserta didik mampu

paham terhadap rancangan bahasa Indonesia serta belajar dari lingkungan sekitar siswa, mereka membutuhkan bantuan dalam mengembangkan kemampuan multibahasa (Sutina et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dalam hasil dan bagian studi, dapat disimpulkan bahwa separuh peserta didik yang mempunyai minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia ini disebabkan oleh faktor motivasi yang kecil peserta didik, sedikit memiliki keinginan untuk belajar bahasa Indonesia karena menganggapnya sulit dan membosankan, lingkungan sekolah atau suasana saat proses pembelajaran di kelas juga menjadi faktor karena jika suatu kelas kurang kondusif akan menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran dan menganggapnya tidak menarik, lingkungan keluarga pula menjadi faktor yang paling berpengaruh karena kurangnya dorongan serta kepedulian orang tua akan mempengaruhi minat belajar siswa, dan metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah yang menjadikan peserta didik menjadi mudah jenuh serta menganggapnya tak menarik. Maka dari itu perlu adanya evaluasi pada metode pengajaran yang dipakai pendidik diharuskan bervariasi serta sesuai dengan gaya belajar siswa dan perlu adanya motivasi dari keluarga supaya minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Nurmalina, N., & Noviardila, I. (2021). Peranan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1385>
- Aisyah, D. N., Yulistio, D., & Purwadi, A. J. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 166–174. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.14937>
- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Atika, N., & Safrizal, F. (2023). *Faktor Rendahnya Minat Menulis Karangan Siswa Kelas V Di*

- Sdx Kecamatan Salimpaung*. 3(1), 96–108.
- Failasufa, F., Haryadi, & Nuryatin, A. (2022). problematika, pembelajaran, bahasa Indonesia, sastra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2), 539–544.
- Fauziah, S. ., Sumiyani, & Ramdhani, I. . (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Al-Irsyad*, 4(5), 205–214. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Febri Anzar, S. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1), 53–64.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Khawani, A., & Prastowo, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Eduaction*, 2(Desember), 152–161.
- Mariam, R. S., Prasetyo, T., & Kholik, A. (2023). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Di Rumah Selama Pandemi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(01), 24-34.
- Maulidia Ayu Fitriyani, Sumiyani, D. F. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SDN Jurumudi 3. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2020), 871–880. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6704/5058>
- Mustajab, A., & Rusiana, M. (2023). *Indonesia Pada Masa Pandemi*. 6(2), 155–173.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Ntowe Oya, R., Asri Budiningsih -, C., & Negeri Yogyakarta, U. (2014). Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Increasing the Motivation and Learning Achievement of Indonesian Using Creative and Productive Learning Model. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 116–126.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.

- Rani, A. A. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pena SD Volume 05 Nomor 01\31, 05*, 31–35.
- Rustandi, A., Sulistio, U., & Suryani, I. (2023). *Minat Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. 7(1), 852–862.
- Sutina, B. Y. R., Makki, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1973–1978. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.854>
- Yatinem. (2013). Peningkatan Minat Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas III. *SSRN Electronic Journal*, 1(2), 8–9. <http://www.eldis.org/vfile/upload/1/document/0708/DOC23587.pdf> <http://socserv2.socsci.mcmaster.ca/~econ/ugcm/3ll3/michels/polipart.pdf> <https://www.theatlantic.com/magazine/archive/1994/02/the-coming-anarchy/304670/> <https://scholar.google.it/scholar?>